

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Perusahaan

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

PT PLN (Persero) UID Lampung merupakan unit induk distribusi yang berada di Provinsi Lampung, PT PLN (Persero) UID Lampung memiliki 1 (satu) Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Lampung, dan 4 (empat) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) yang membawahi 22 (dua puluh dua) Unit Layanan Pelanggan (ULP), dengan rincian sebagai berikut :

1. Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tanjung Karang, membawahi 7 (tujuh) Unit Layanan Pelanggan (ULP) :
 - a. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Karang
 - b. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Natar
 - c. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Way Halim
 - d. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Kalianda
 - e. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Sidomulyo
 - f. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Sutami
 - g. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Teluk Betung

2. Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Metro, membawahi 5 (lima) Unit Layanan Pelanggan (ULP) :
 - a. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Metro
 - b. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Sribawono
 - c. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Bandarjaya
 - d. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Rumbia
 - e. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Sukadana
3. Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Kotabumi, membawahi 5 (lima) Unit Layanan Pelanggan (ULP) :
 - a. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Bumi Abung
 - b. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Menggala
 - c. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Pulung Kencana
 - d. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Bukit Kemuning
 - e. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Blambangan Umpu
4. Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Pringsewu, membawahi 5 (lima) Unit Layanan Pelanggan (ULP) :
 - a. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Pringsewu
 - b. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Talang Padang
 - c. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Kota Agung
 - d. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Kalirejo
 - e. Unit Layanan Pelanggan (ULP) Liwa

2.2. Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1. Visi Perusahaan

Visi PT PLN (Persero)

Menjadi Perusahaan Global Top 500 dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

2.2.2. Misi Perusahaan

Misi PT PLN (Persero)

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

2.3. Bidang Usaha Perusahaan

PT PLN (Persero) UID Lampung adalah salah satu unit induk distribusi PLN yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang kelistrikan yang bertanggung jawab menyalurkan listrik di seluruh wilayah Provinsi Lampung.

2.4. Lokasi Perusahaan

Lokasi : Bandar Lampung

Alamat : JL ZA Pagar Alam No.5 Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

No.Telp : (0721) 774868



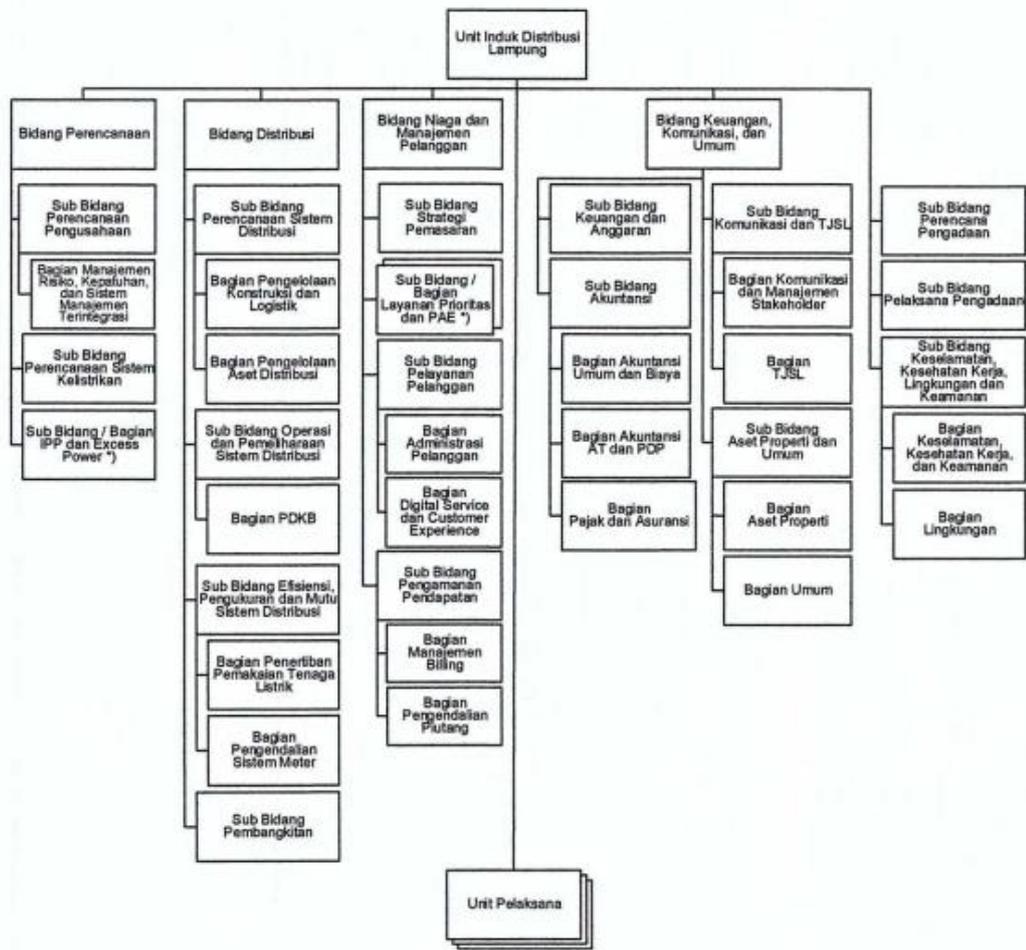
Gambar 2.1 Gedung Kantor PT PLN (Persero) UID Lampung



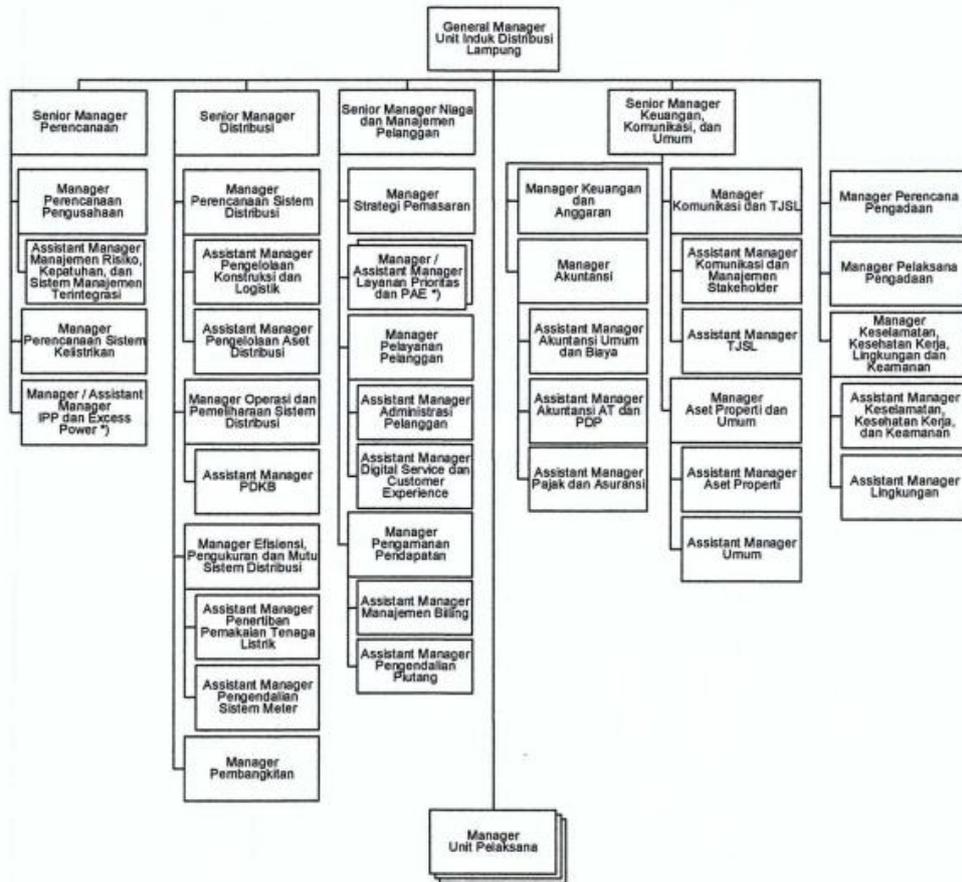
Gambar 2.2 Halaman Depan Kantor PT PLN (Persero) UID Lampung

2.5. Struktur Organisasi

PT PLN (Persero) UID Lampung dipimpin oleh seorang General Manager, yang membawahi 4 (empat) Senior Manajer (SRM) yaitu Senior Manajer Bidang Niaga dan Manajemen Pelanggan, Senior Manajer Bidang Distribusi, Senior Manajer Bidang Perencanaan, dan Senior Manajer Bidang Keuangan, Komunikasi dan Umum (KKU). Berikut adalah gambar struktur organisasi dari PT PLN (Persero) UID Lampung :



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UID Lampung



Gambar 2. 4 Struktur Jabatan PT PLN (Persero) UID Lampung

Pelaksanaan Kerja Praktik (KP) dilaksanakan di Keuangan, Komunikasi dan Umum, Bidang ini terdiri dari 4 Sub Bidang, yaitu Sub Bidang Keuangan dan anggaran, Sub Bidang Aset dan Properti dan Umum, Sub Bidang Komunikasi dan TJSL, Sub Bidang Akuntansi.

Bidang Keuangan, Komunikasi dan Umum dipimpin, dibina, dan dikelola oleh Senior Manager Keuangan, Komunikasi dan Umum yang bertanggung jawab kepada General Manager UID Lampung dalam mengelola tiga fungsi penting dalam mendukung operasional perusahaan yaitu Keuangan dan Anggaran, Akuntansi, Komunikasi dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL), Asset Properti dan Umum, dengan tugas pokok sebagai berikut :

a. Sub Bidang Keuangan

- 1) Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran dengan mengawasi penyusunan dan realisasi anggaran sesuai dengan rencana kerja di Unit Induk Distribusi Lampung.
- 2) Pengendalian Keuangan dengan memastikan penggunaan dana perusahaan sesuai kebijakan yang berlaku dan melakukan kontrol terhadap pengeluaran.
- 3) Laporan Keuangan dengan mengarahkan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk keperluan internal maupun eksternal.

b. Sub Bidang Akuntansi

- 1) Pencatatan Transaksi Keuangan dengan Mencatat semua transaksi keuangan perusahaan, baik pendapatan, pengeluaran, maupun transfer internal
- 2) Rekonsiliasi Akun dengan memastikan kesesuaian antara catatan akuntansi dengan saldo bank dan laporan keuangan lainnya.
- 3) Pengelolaan Buku Besar dengan memelihara catatan buku besar yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Penerapan Standar Akuntansi dengan memastikan semua aktivitas akuntansi mengikuti Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) atau aturan yang berlaku.
- 5) Perpajakan dengan mengelola pencatatan yang berkaitan dengan pajak, seperti PPh, PPN, dan lainnya, serta memastikan pembayaran pajak tepat waktu.

- 6) Pemeliharaan Sistem Akuntansi dengan mengelola sistem akuntansi berbasis teknologi untuk efisiensi dan akurasi, seperti ERP (Enterprise Resource Planning).

c. Sub Bidang Komunikasi dan TJSL

- 1) Pengelolaan Komunikasi Internal dan Eksternal dengan menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi untuk membangun citra positif PLN di mata publik. Serta mengelola komunikasi internal untuk memastikan informasi perusahaan tersampaikan dengan baik kepada seluruh karyawan.
- 2) Hubungan dengan Media dengan menjalin hubungan dengan media massa untuk memastikan pemberitaan yang mendukung reputasi perusahaan. Menyusun siaran pers, berita, atau artikel untuk dipublikasikan.
- 3) Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait layanan listrik, efisiensi energi, dan keselamatan ketenagalistrikan.
- 4) Mengelola Program TJSL mulai dari menyusun program, implementasi program, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi program yang selaras dengan visi dan misi PLN, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
- 5) Pemberdayaan Komunitas Lokal dengan membangun kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Manfaat strategis sub bidang Komunikasi dan TJSL adalah :

- 1) Meningkatkan kepercayaan pelanggan dan masyarakat terhadap PLN.
- 2) Memperkuat keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan sosial dan lingkungan yang bertanggung jawab.

- 3) Mendukung pencapaian target bisnis PLN sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan lingkungan.

d. Sub Bidang Aset Properti dan Umum

- 1) Pengelolaan Aset Properti meliputi Inventarisasi dan Pendataan Aset yaitu melakukan pendataan lengkap dan terperinci terhadap seluruh aset properti perusahaan, termasuk gedung, lahan, dan fasilitas pendukung lainnya, Pemeliharaan dan Pengelolaan Aset, Pengawasan Penggunaan Aset, Optimalisasi dan Pemanfaatan Aset, Pengamanan Aset.
- 2) Pengelolaan Layanan Umum meliputi Penyediaan Layanan Administrasi dan Fasilitas dengan menyediakan layanan administrasi umum, seperti pengelolaan dokumen, surat-menyurat, dan arsip perusahaan. Mengelola fasilitas pendukung seperti kendaraan operasional, ruang rapat, dan area kerja.
- 3) Pengelolaan Kebersihan dan Keamanan Gedung dengan mengawasi kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja, termasuk sanitasi dan pengelolaan limbah.
- 4) Pengadaan Barang dan Jasa dengan melakukan pengadaan barang dan jasa untuk keperluan operasional kantor, seperti peralatan kerja, bahan habis pakai, dan layanan outsourcing. Memastikan pengadaan dilakukan sesuai dengan prosedur dan anggaran yang telah disetujui.
- 5) Pengelolaan Kendaraan Operasional dengan mengelola perawatan, pemakaian, dan jadwal penggunaan kendaraan operasional agar efisien dan optimal.

Manfaat strategis sub bidang Aset Properti dan Umum adalah :

- 1) Efisiensi Operasional dengan pengelolaan aset dan layanan yang baik dapat menekan biaya operasional.
- 2) Dukungan Kelancaran Bisnis dengan memberikan fasilitas dan layanan yang optimal untuk mendukung produktivitas.
- 3) Keberlanjutan Aset dengan menjaga nilai aset properti agar tetap tinggi dan bermanfaat dalam jangka panjang.